

## Pelatihan Pembuatan Pelet Pakan Ikan Bagi Masyarakat di Desa Ladolima Utara

Indah Mustika Renda\*, Anastasia Sode, Fransiskus Jenga Lena, Yohanes  
Freadyanus Kasi

Ilmu Perikanan, Institut Nasional Flores, Indonesia

\*Koresponden Penulis: [indahmustikarenda2000@gmail.com](mailto:indahmustikarenda2000@gmail.com)

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan pelet pakan ikan dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan mereka. Ketersediaan pakan berkualitas merupakan faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan mencakup diskusi interaktif, pelatihan teori, serta praktik langsung dalam proses produksi pelet pakan ikan. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta dan dilaksanakan pada Agustus 2024 di Desa Ladolima Utara, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo, NTT. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari bahwa bahan baku untuk pembuatan pelet pakan ikan dapat diperoleh dengan mudah di lingkungan sekitar, serta teknik pembuatannya cukup sederhana dan dapat dipraktikkan secara mandiri. Peserta pelatihan mendapatkan keterampilan mulai dari tahap persiapan alat dan bahan hingga proses produksi pelet pakan ikan yang siap diberikan kepada ikan. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam meracik pakan ikan secara mandiri, sehingga mereka dapat memanfaatkan limbah perikanan dan bahan baku lokal untuk menghasilkan pakan yang lebih ekonomis dan efisien. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat mampu mengurangi ketergantungan terhadap pakan ikan komersial yang memiliki harga relatif tinggi, sehingga biaya operasional budidaya ikan dapat ditekan. Selain itu, keberlanjutan usaha perikanan masyarakat juga dapat ditingkatkan melalui inovasi dan pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih optimal.

**Kata kunci:** Pelet Pakan Ikan, Ikan Air Tawar, Desa Ladolima Utara.

**Abstract:** This community service activity aims to improve community skills in making fish feed pellets by utilizing local ingredients that are easily found around their environment. The availability of quality feed is an important factor in supporting fish survival and growth. In this activity, the methods used include interactive discussions, theoretical training, and hands-on practice in the production process of fish feed pellets. This activity involved 25 participants and was carried out in August 2024 in North Ladolima Village, Central Keo District, Nagekeo Regency, NTT. The results of this activity show that the community began to realize that the raw materials for making fish feed pellets can be easily obtained in the surrounding environment, and the manufacturing techniques are quite simple and can be practiced independently. Training participants gained skills starting from the preparation stage of tools and materials to the production process of fish feed pellets that are ready to be given to fish. The impact of this activity is the increased understanding and skills of the community in mixing fish feed independently, so that they can utilize fishery waste and local raw materials to produce more economical and efficient feed. With this training, the community is expected to be able to reduce dependence on commercial fish feed which has a relatively high price, so that the operational costs of fish farming can be reduced. In addition, the sustainability of

This is open access article under the CC-BY-SA license



*community fisheries businesses can also be improved through innovation and more optimal utilization of local resources.*

**Keywords:** *Fish Feed Pellets, Freshwater fish, North Ladolima Village.*

© 2025 Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

**Received:** 26 Februari 2025    **Accepted:** 27 Februari 2025    **Published:** 28 Februari 2025  
**DOI:** 10.61142/samakta.v2i1.212

**How to cite:** Renda, I. M., Sode, A., Lena, F. J. & Kasi, Y. F. (2025). Pelatihan Pembuatan Pelet Pakan Ikan Bagi Masyarakat di Desa Ladolima Utara. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–82. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i1.212>.

## PENDAHULUAN

Budidaya ikan air tawar memiliki peranan penting dalam menyediakan sumber protein hewani dengan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Sejak tahun 2000, produksi perikanan air tawar mengalami pertumbuhan yang pesat melalui penerapan sistem intensif maupun ekstensif (Syamsunarno & Sunarno, 2016). Peningkatan produksi ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pakan komersial yang berkualitas (Wardono & Prabakusuma, 2016). Namun, penggunaan pakan dalam jumlah besar juga berdampak pada perubahan kondisi lingkungan perairan, terutama di ekosistem seperti danau, waduk, dan sungai, akibat sisa pakan yang tidak termakan serta feses ikan. Selain itu, kenaikan harga pakan menjadi tantangan bagi para pembudidaya, karena dapat meningkatkan risiko kerugian dan bahkan menyebabkan penutupan usaha budidaya ikan air tawar. Penggunaan pakan dengan kualitas rendah yang tidak sesuai dengan kebutuhan ikan akan menurunkan produktivitas budidaya serta meningkatkan pencemaran organik dalam lingkungan perairan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan tingkat pertumbuhan dan peningkatan angka kematian ikan. Dalam jangka panjang, pembudidaya ikan harus menghadapi ancaman kematian massal yang disebabkan oleh menurunnya kualitas air dan meningkatnya risiko penyakit ikan (Syamsunarno & Sunarno, 2016).

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pembudidaya ikan adalah keterbatasan informasi mengenai teknik pembuatan pakan ikan serta bahan baku yang dapat digunakan. Akibatnya, sebagian besar pembudidaya masih bergantung pada pakan buatan yang tersedia di pasaran, sehingga mereka harus mengalokasikan anggaran tambahan untuk memastikan kelangsungan produksi dengan harapan memperoleh hasil yang optimal (Maryani dkk., 2019). Ketersediaan pakan yang sesuai dengan standar budidaya sering kali tidak memenuhi kriteria lima tepat, yaitu tepat mutu, tepat jumlah, tepat lokasi, tepat jenis, dan tepat harga. Dari segi kualitas, pakan berbentuk pelet yang diproduksi oleh industri sebagian besar telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam SNI (Anam dkk., 2019). Di Desa Ladolima Utara, sebagian besar masyarakat menjalankan usaha budidaya ikan air tawar, khususnya ikan nila. Namun, mereka masih menghadapi kendala dalam memperoleh pakan yang memadai, karena ketersediaan pakan yang terbatas. Masyarakat harus menempuh perjalanan ke kota untuk mendapatkan pakan ikan, yang tentunya menambah beban biaya produksi. Untuk mengatasi permasalahan ini, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Perikanan berinisiatif memberikan solusi dengan mengadakan pelatihan pembuatan pakan ikan menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di desa tersebut.

Pakan berperan sebagai sumber energi utama bagi ikan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mendukung pertumbuhan jika dikonsumsi dalam jumlah yang cukup (Susanti dkk., 2023). Salah satu bentuk pakan buatan yang umum digunakan adalah pelet, yang merupakan kombinasi berbagai bahan yang dicampur, diolah, dan dicetak dalam bentuk bulatan kecil atau batang kecil-kecil (Zaenuri dkk., 2014). Pelet dibuat melalui proses pemadatan mekanis menggunakan cetakan, sehingga menghasilkan butiran kecil yang mudah dikonsumsi oleh ikan. Hingga saat ini, pakan dalam bentuk pelet masih menjadi komponen utama dalam sistem budidaya ikan intensif, dengan kontribusi biaya mencapai 60–70% dari total pengeluaran produksi (Safitri dkk., 2020). Dalam industri perikanan, pakan memiliki peran strategis karena sangat menentukan keberhasilan usaha budidaya. Pada umumnya, sekitar 60–70% dari total biaya produksi dialokasikan untuk pengadaan pakan. Oleh karena itu, penyediaan pakan yang memiliki komposisi nutrisi lengkap dan sesuai dengan kebutuhan ikan menjadi faktor yang sangat penting (Andriani dkk., 2021). Secara umum, pakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami berasal langsung dari

lingkungan tanpa melalui proses pengolahan manusia, sedangkan pakan buatan dibuat dengan mencampurkan berbagai bahan alami untuk menciptakan formulasi yang sesuai dengan kebutuhan ikan (Zidni, 2016).

Efisiensi dalam penggunaan pakan menjadi kunci utama dalam meningkatkan produktivitas budidaya. Pemilihan bahan baku pakan yang tepat sangat penting karena berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ikan, durasi pemeliharaan, serta tingkat kelangsungan hidupnya. Selain itu, pemanfaatan bahan pakan yang lebih murah dibandingkan pakan buatan pabrik dapat membantu mengurangi beban biaya produksi (Amelia dkk., 2022). Langkah pertama dalam menyusun formulasi pakan adalah memilih bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ikan. Pakan ikan yang berkualitas harus mengandung zat gizi esensial seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, dan energi yang cukup untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan ikan (Permadi dkk., 2024).

Desa Ladolima Utara memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya ikan air tawar, dengan ketersediaan kolam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Namun, pemanfaatan potensi ini masih belum optimal, terutama karena minimnya informasi mengenai teknik pembuatan pakan mandiri menggunakan bahan lokal. Jika masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah pakan sendiri, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada pakan pabrikan yang harganya relatif mahal, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan efisiensi usaha perikanan meningkat. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan pelet pakan ikan. Program ini dirancang agar masyarakat tidak hanya memahami teori dasar mengenai pakan ikan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam memproduksi pelet secara mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai berbagai aspek pemberdayaan, termasuk dalam sektor perikanan (Jumiarni & Ekaputri, 2024; Hidayat et al., 2020, 2022; Sirojuddin et al., 2022). Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, pelatihan ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam mengurangi ketergantungan terhadap pakan ikan komersial yang mahal. Selain itu, melalui kegiatan ini, masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya budidaya ikan serta mendorong kemandirian dalam mengembangkan usaha perikanan mereka.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi interaktif, pelatihan teori, dan praktik langsung guna meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam budidaya ikan air tawar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Agustus 2024, bertempat di Aula Kapela Stasi Bajo, Desa Ladolima Utara, Kecamatan Keo Tengah. Sebanyak 25 peserta yang merupakan pembudidaya ikan air tawar di Desa Ladolima Utara turut serta dalam kegiatan ini. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai teknik pembuatan pelet pakan ikan serta membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan secara mandiri. Melalui kombinasi diskusi, pelatihan, dan praktik langsung, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam usaha budidaya mereka.

Adapun kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur untuk memastikan kelancaran pelatihan pembuatan pelet pakan ikan. Kegiatan diawali dengan menyiapkan program pelatihan yang dirancang agar peserta dapat memahami teori serta praktik pembuatan pakan ikan secara bertahap. Selanjutnya, disusun panduan kegiatan sebagai acuan utama dalam pelaksanaan pelatihan, sehingga seluruh proses berjalan sesuai rencana. Untuk memperkuat koordinasi, dilakukan komunikasi aktif dengan pemerintah setempat, yakni Pemerintah Desa Ladolima Utara. Informasi terkait kegiatan ini disampaikan secara langsung kepada Kepala Desa, perangkat desa, kepala dusun, ketua RT/RW, Ketua BPD beserta staf, serta tokoh masyarakat di lingkungan sekitar agar pelatihan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak. Selain itu, tim pelaksana juga merancang buku panduan yang memuat materi lengkap mengenai pembuatan pelet pakan ikan, bertujuan memberikan referensi bagi peserta agar mereka dapat mengulang proses tersebut secara mandiri setelah pelatihan selesai. Tak kalah penting, persiapan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk praktik langsung juga dilakukan dengan cermat guna memastikan setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan yang diperoleh. Dengan rangkaian kegiatan ini, diharapkan pelatihan berlangsung efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Adapun Alat dan Bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dijelaskan pada Tabel 1. di bawah ini:

**Tabel 1.** Alat dan bahan pembuatan pelet pakan ikan

No.	Nama Alat	Kegunaan	Nama Bahan	Kegunaan
1	Baskom	Wadah untuk mencampurkan bahan baku	Tepung ikan	Bahan pakan
2	Pisau	Memotong	Tepung kedelai	Bahan pakan
3	Alat pencetak pakan	Mencetakn pakan	Bungkil kelapa	Bahan pakan
4	Terpal/karung	Menjemur pakan	Minyak kelapa Air	Perekat Pencampur pakan

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, serangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap guna memastikan efektivitas pelatihan dalam pembuatan pelet pakan ikan. Proses diawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi tingkat pemahaman mereka sebelum pelatihan berlangsung. Langkah ini bertujuan agar instruktur dapat menyesuaikan metode penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Selanjutnya, dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai pengalaman serta wawasan peserta terkait pembuatan pakan ikan, sehingga dapat diketahui sejauh mana keterlibatan mereka dalam praktik tersebut. Setelah memperoleh gambaran awal, materi pelatihan disampaikan secara sistematis dan menyeluruh, mencakup berbagai teknik serta tahapan penting dalam proses produksi pakan ikan dengan harapan peserta dapat memperluas pengetahuannya. Selain itu, sesi praktik langsung juga diselenggarakan dengan bimbingan intensif, memungkinkan peserta untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari secara langsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga memiliki kompetensi yang

cukup untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan budidaya ikan di wilayah mereka.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pembuatan pelet pakan ikan. Salah satu kegiatan tersebut adalah pendistribusian angket kepada seluruh peserta. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan tanggapan dan kesan peserta terkait pelaksanaan pelatihan, mulai dari materi yang disampaikan, metode pengajaran, hingga fasilitas yang tersedia. Selain itu, angket ini juga dirancang untuk memperoleh masukan dan saran dari peserta yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan pelatihan berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembuatan Pakan

#### a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang telah dilakukan :

##### 1) Perancangan Program Pelatihan

Tim yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Perikanan menyusun program pelatihan mengenai pembuatan pakan ikan dengan memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh.

##### 2) Koordinasi dengan Mitra

Tim melakukan koordinasi dengan Berkoordinasi dengan pemerintah setempat, yaitu Pemerintah Desa Ladolima Utara

##### 3) Penyusunan Buku Panduan

Tim pelatihan merancang buku panduan yang berisi tahapan dan prosedur dalam pembuatan pelet pakan ikan.

##### 4) Persiapan Peralatan dan Bahan

Seluruh peralatan serta bahan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelatihan disiapkan secara menyeluruh sebelum kegiatan dimulai.

#### b. Tahap pelaksanaan

Seluruh peserta diberikan angket sebelum kegiatan dimulai untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan mereka mengenai pembuatan pakan ikan berbahan dasar sederhana. Berdasarkan hasil analisis angket yang dikumpulkan, ditemukan bahwa masyarakat belum pernah mengikuti pelatihan terkait pembuatan pakan ikan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta membutuhkan dan layak mendapatkan pelatihan agar dapat mengembangkan keterampilan dalam produksi pakan ikan secara mandiri (Sode dkk., 2025).

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu: 1) penyampaian materi mengenai komposisi pelet pakan ikan, jenis bahan baku yang dapat digunakan, serta metode pembuatannya, yang dipresentasikan oleh mahasiswa dari Program Studi Ilmu Perikanan; 2) pengenalan berbagai bahan baku yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi pakan; 3) pencampuran bahan-bahan sesuai dengan komposisi yang telah dipelajari; 4) proses pencetakan pelet pakan ikan; dan 5) tahap akhir berupa pengeringan pelet agar siap digunakan secara optimal. Pembuatan pakan ikan tertera pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Dokumentasi pembuatan pakan di desa Ladolima utara.

Pada saat kegiatan PKM berjalan, pelaku kegiatan PKM memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep budidaya ikan. Konsep ini masih terdengar asing bagi para peserta karena mereka hanya berbekal pengalaman sendiri dan tidak ada peserta yang belajar secara otodidak mengenai istilah tersebut. Meskipun demikian, saat pemateri menyampaikan materi yang disiapkan, semua tampak antusias (Arif Rakhman Suharso dkk., 2024).



**Gambar 2.** Dokumentasi pencetakan pakan di desa Ladolima utara.

Pakan merupakan komponen utama yang berperan signifikan dalam keberhasilan budidaya perikanan. Dalam praktik budidaya, sekitar 60-70% dari total biaya produksi dialokasikan untuk pengadaan pakan. Oleh karena itu, ketersediaan pakan dengan kandungan nutrisi yang seimbang serta jumlah yang sesuai dengan kebutuhan ikan atau udang menjadi faktor krusial dalam mendukung pertumbuhan optimal serta meningkatkan efisiensi dalam sistem budidaya (Andriani dkk., 2021).



**Gambar 3.** Dokumentasi pengeringan pakan di desa Ladolima utara.

Proses pengeringan masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan sinar matahari dengan beralaskan terpal. Proses penjemuran kurang lebih selama 2 hari agar benar-benar kering dikarenakan daerah di desa Sawu kurang mendapatkan sinar matahari (Ani dkk., 2025).

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pelatihan yang terdiri atas mahasiswa Program Studi Ilmu Perikanan memberikan angket kepada peserta guna memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan pelatihan serta menerima masukan sebagai bahan evaluasi. Berdasarkan hasil angket yang berkaitan dengan pengembangan buku pedoman, seluruh peserta menyatakan bahwa buku tersebut telah memiliki kualitas yang baik. Selain itu, tim juga menerima saran terkait pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan.

Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan inovasi yang telah mereka dapatkan. Namun, masih banyak pemerintah setempat dan masyarakat yang belum dapat memanfaatkan sumber daya alam di sekitar untuk menciptakan suatu produk, seperti pelet pakan ikan. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai jenis bahan yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan.

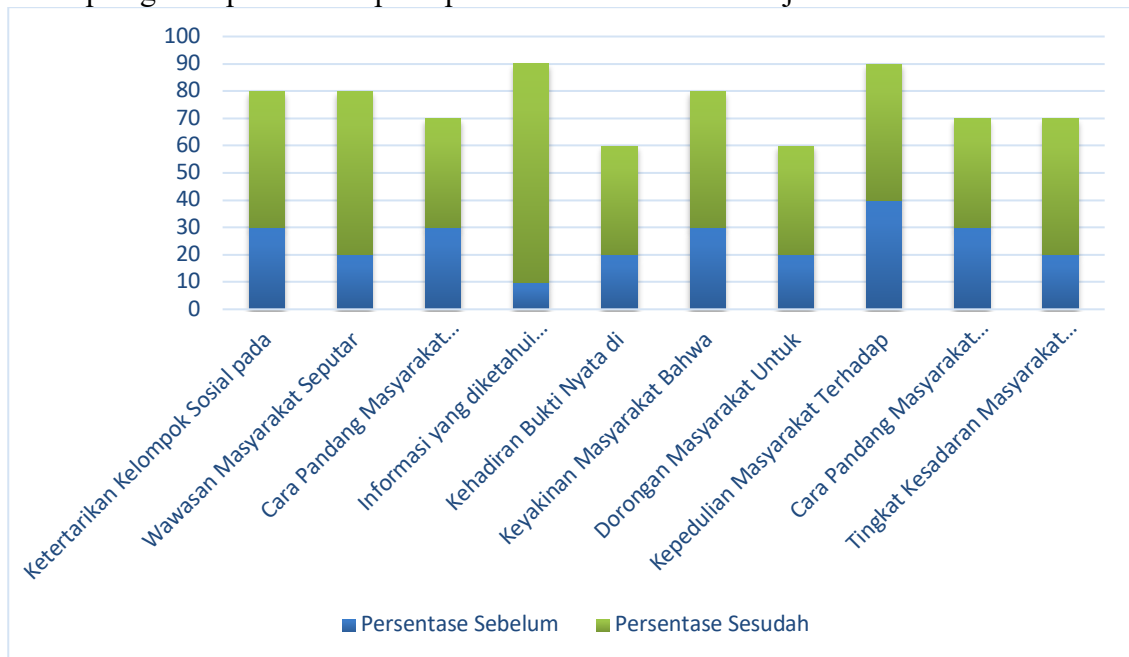
Peningkatan pemahaman masyarakat terlihat jelas melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, praktik langsung, serta pengisian angket sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan pelet pakan ikan. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Hasil pengisian angket pun mencerminkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, terlihat dari perbandingan nilai sebelum dan setelah pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tersebut berhasil memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan dan keterampilan masyarakat terkait pembuatan pelet pakan ikan secara mandiri. Pelaksanaan pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, sebagaimana dibuktikan oleh tanggapan positif dari masyarakat mengenai kegiatan pelatihan pembuatan pelet pakan ikan. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan pelatihan ini juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas, khususnya masyarakat desa Ledolima Utara.

## 2. Peningkatan pengetahuan masyarakat

Sebelum dilakukan proses pembuatan pelet pakan ikan, dilakukan terlebih dahulu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai langkah awal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pakan ikan yang berkualitas serta bagaimana memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah ditemukan di sekitar mereka. Masyarakat diberikan penjelasan tentang komposisi nutrisi yang dibutuhkan ikan, jenis-jenis bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan pelet, serta manfaat memproduksi pakan secara mandiri untuk mengurangi ketergantungan pada pakan komersial. Selain itu, sesi diskusi juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal peserta dan memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya serta berbagi pengalaman. Dengan adanya tahap ini, diharapkan peserta memiliki bekal teori yang memadai sebelum terjun langsung ke praktik pembuatan pelet pakan ikan, sehingga proses pelatihan menjadi lebih efektif dan hasilnya dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Sebelum pelaksanaan pelatihan pembuatan pelet pakan ikan, peserta terlebih dahulu mengisi angket yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil awal menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat kurang positif. Namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mempraktikkan secara langsung proses pembuatan pelet pakan ikan, masyarakat memberikan respon yang sangat baik dan merasa puas dengan hasil yang

diperoleh. Masyarakat sangat puas hal ini dapat dilihat pada gambar 1. Masyarakat juga berharap kegiatan pembuatan pelet pakan ikan ini terus berlanjut.



**Gambar 4.** Diagram perbandingan jawaban angket peserta sebelum dan setelah kegiatan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah berhasil meningkatkan literasi lingkungan masyarakat dan membuka peluang bagi mereka untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan (Bai dkk., 2024). Kegiatan ini juga sekaligus mendukung berbagai aktivitas serupa yang dilakukan sebelumnya, dimana melalui kegiatan ini pemahaman masyarakat dapat meningkat terkait pengetahuan baru yang disampaikan (Andika et al., 2024; Henukh et al., 2024; Sakinah et al., 2024; Santoso & Triono, 2024).

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan pakan ikan di Desa Ladolima Utara tetap berjalan lancar meskipun terkendala oleh cuaca yang kurang mendukung. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pembudidaya ikan air tawar. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman serta keterampilan dalam meracik pakan ikan, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan limbah perikanan dan bahan baku lokal untuk menghasilkan produk yang lebih hemat biaya serta mendukung efisiensi produksi di pasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., Andriani, Y., & Haetami, K. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pakan Ikan: Sebuah Review. *Jurnal Ruaya : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.29406/jr.v10i1.13360>
- Anam, C., Huda, M., & Amiroh, A. (2019). Pembuatan Pelet Ikan Apung Berbahan Lokal Dengan Teknologi Steamer Di Desa Dahan Rejo, Kecamatan Kebomas, Gresik. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 96. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v2i1.29652>
- Andika, R. J., Kauthsar, R. M. N., Gumilar, A. S., Indrawan, I., Azahra, V. S., & Suhendar, S. (2024). Pembuatan serta Pemanfaatan Herbarium Digital Online sebagai Media Pembelajaran Biologi di MTS Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi. *Samakta: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.122>
- Andriani, R., Muchdar, F., Ahmad, K., & Juharni. (2021). Pemanfaatan Bahan Baku Lokal Sebagai Pakan Ikan Untuk Kelompok Budidaya Ikan Di Kota Ternate. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.29303/jppi.v1i3.455>
- Ani, Y. H., Dheko, L. K., Pati, N. K., & Kasi, F. (2025). *Journal of Community Service in Applied Sciences Program Pelatihan Pembuatan Pelet Pakan Ayam*. 1(1).
- Arif Rakhman Suharso, Deri Herdawan, Wahyu Ari Putranto, Dhesi Wulan Sari, Khaeroman, Sri Tutie Rahayu, Ario Hendartono, & Marina Artiyasa. (2024). Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Bagi Kelompok Budidaya Ikan Menggunakan Mesin Cetak Pelet Manual. *Jurnal Abdi Nusa*, 4(2), 211–216. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v4i2.241>
- Bai, D. V., Neur, M. Y., & Kasi, Y. F. (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik (Cair) Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga Di Lingkungan Desa Darmaji. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 22–26. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.994>
- Henukh, A., Riwu, L., & Parlindungan, J. Y. (2024). Pelatihan Penggunaan Canva for Education di SMAS YPK Merauke. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Hidayat, F. A., Dfinubun, M. I., Sutomo, E., Efendi, F., Anjarwati, A., Ma'arif, S., & Rumbewas, M. (2022). Introduksi Teknik Aklesa (Akuaponik Lele dan Sayuran) di Kampung Warmon Kokoda Kabupaten Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 118–124. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/download/2259/951>
- Hidayat, F. A., Ramadhani, I. A., & Ihsan, I. (2020). Pendampingan Program Hydroponic Garden Sebagai Solusi Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–34.
- Jumiarni, D., & Ekaputri, R. Z. (2024). Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Cair Tahu Untuk Pembuatan Nata De Soya Bagi Masyarakat Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–27.
- Maryani, M., Ratnasari, I., & Nursiah, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Herbal Untuk Kelompok Pembudidaya Ikan di Kelurahan Pahandut Seberang, Palangkaraya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 153–162. <https://doi.org/10.30653/002.201942.147>
- Permadi, A., Sholihah, L. M. N., Purwanti, P., Oemardy, Z. L., Khasanah, F. N., Putri, A. C., Prastiwi, S. M., Azizah, S. N., Rosyidah, U., Fadilah, H. M., Yanti, D. P. D., Azhar, S. A., Satria, R. A., Irawan, I. F. U., Ramadhan, I., Mariska, N., & Ma'arif, S. A. (2024). ELKATU: Pembuatan Pelet Ikan Bandeng Tinggi Protein Berbasis Limbah Bekatul di Desa Gadingsari. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 46–54. <https://doi.org/10.51651/pjpm.v4i2.504>
- Safitri, N. M., Aminin, A., & Luthfiyah, S. (2020). Pembuatan Formulasi Pakan Apung Ikan Berbahan Baku Lokal. *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.30587/jpp.v3i1.1404>
- Sakinah, S., Wahyuni, N., Ali, Z. J., Amalia, S., & Nurhalisa, N. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Bimbingan Tata Cara Wudu, Shalat, dan Mandi Wajib bagi Siswa SDN 1 Dadakitan. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36–44. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.109>
- Santoso, B., & Triono, M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya

- Menjaga Kebersihan di Desa Klasari Distrik Moisegen Kabupaten Sorong. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 16–23. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.118>
- Sirojjuddin, Rustamadji, Hidayat, F. A., Wahyuni, N. S., Rifa'1, M., Andhini, D. S., Musa, L., & Mambrasar, R. (2022). Peningkatan skala usaha mandiri melalui peternakan lele di Kelurahan Malasom sebagai bentuk implementasi MBKM. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 105–110.
- Sode, A., Lena, F. J., & Kasi, F. (2025). Pelatihan Pengolahan Pakan Ikan Berbahan Dasar Sederhana. *Journal of Community Service in Applied Sciences*, 1(1), 1–6.
- Susanti, I., Budiasa, M., & ... (2023). Swasembada Pakan Ikan Melalui Pelatihan Pembuatan Pelet Ikan Dan Pakan Tepung Berbahan Dasar Magot Pada Pokdakan Ulam Merta Asih. *Jurnal Aplikasi Dan ...*, 5(1), 20–27.
- Syamsunarno, M. B., & Sunarno, M. T. (2016). Budidaya ikan air tawar ramah lingkungan untuk mendukung keberlanjutan penyediaan ikan bagi masyarakat. *Seminar Nasional Perikanan Dan Kelautan 2016. Pembangunan Perikanan Dan Kelautan Dalam Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional, January 2016*, 1–16.
- Wardono, B., & Prabakusuma, adhita sri. (2016). Analisis Usaha Pakan Ikan Mandiri Di Kabupaten Gunungkidul (Analysis of Independently Fish Feed Business in the District Gunungkidul). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(1), 75–85.
- Zaenuri, R., Suharto, B., & Haji, A. T. S. (2014). Kualitas Pakan Ikan Berbentuk Pelet Dari Limbah Pertanian. *Jurnal Sumberdaya Alam & Lingkungan*, 31–36.